ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PERMAINAN TRADISIONAL BENTENGAN DALAM MATERI LARI ESTAFET DI SMK N 2 SEMARANG

Tunjung Hidayat[1], Muh. Isna Nurdin Wibisana[2], Hendri Puryantono[3], Dani Slamet Pratama[4]
[1,2,3,4]PPG PJKR, Universitas PGRI Semarang
[1]tunjunghidayat2118@gmail.com , [2]muhisna@upgris.ac.id, hendripuryantono@gmail.com , danislametpratama2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the educational character values embedded in the traditional bentengan game within the context of relay races at SMK N 2 Semarang. Employing a qualitative ethnographic approach, data was collected through interviews, document analysis, and observations. Data analysis involved data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The research subjects were 36 eleventh-grade students majoring in ULP, divided into two teams for the bentengan game.The findings revealed that the bentengan game successfully cultivated several character values among these students, including teamwork, effective communication, honesty, sportsmanship, courage, leadership, adherence to rules, discipline, and fairness. These results indicate that the traditional bentengan game can be a valuable tool for developing and enhancing students' character traits in the context of relay races.

Keywords: Fortress, Character Values, Traditional Game

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam permainan tradisional bentengan dalam materi lari estafet di SMK N 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan ULP yang berjumlah 36 siswa terbagi menjadi 2 kelompok pada permainan tradisional bentengan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sudah terdapat nilai karakter yang ditanamkan melalui permainan bentengan pada siswa kelas XI jurusan ULP SMK N 2 Semarang diantaranya terdapat kerjasama dalam tim, komunikasi yang baik dalam tim, pemain jujur dan tidak curang, tetap sportif selama bermain Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bentengan tersebut dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam materi lari estafet.

Kata Kunci: Bentengan, Nilai Karakter, Permainan Tradisional

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa yang dapat mengembangkan peserta

didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya (WIJAYA, 2017). Sedangkan pengertian karakter merupakan tingkah laku seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai agama, sikap dan perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain Oleh karena itu, karakter seseorang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Bakat dan pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan ini, namun pengalaman hidup dan interaksi sosial juga tidak dapat diabaikan (Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, 2023). Secara sederhana pendidikan karakter dapat diartikan sebagi proses penanaman nilai – nilai luhur peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkarakter baik. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan nasional. Hal ini sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, dan mandiri. Salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik adalah melalui permainan tradisional.Indonesia memiliki berbagai macam kekayaan budaya yang luar biasa, terlihat dari berbagai suku bangsa dan permainan tradisional yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Kekayaan ini tidak hanya sebagai warisan leluhur tetapi juga sebagai aset bangsa yang patut dilestarikan di era globalisasi (Prasetio & Praramdana, 2020). Globalisasi membawa banyak kemajuan tetapi juga berpotensi menggerus nilai – nilai luhur dan identitas budaya bangsa. Maka dari itu pendidikan menjadi kunci utama dalam kelestarian budaya. Salah satu kelestarian budaya yang perlu dilestarikan yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan kebudayaan yang menjadi hiburan di setiap daerah yang ada di Indonesia yang wajib di jaga dan dilestarikan (Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, 2023). Diketahui bahwa permainan tradisional menjadi salah satu alternatif untuk pembentukan dan pengembangan karakter pada peserta didik karena permainanya yang menyenangkan sehingga membawa banyak manfaat. Salah satu manfaat permainan tradisional yaitu dapat

melatih keterampilan fisik**,** seperti berlari, melompat, dan menari, permainan tradisional juga dapat mengembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan karakter dan menanamkan nilai – nilai budaya kepada anak – anak (Sholehatun et al., 2023). Permainan tradisional mendorong anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga membantu mereka dalam tumbuh kembang dan menjalin hubungan sosial yang positif. Permainan tradisional juga menjadi wadah bagi anak untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah bersama, sehingga dapat mengembangkan karakter dan keterampilan sosial anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat melatih kebugaran jasmani anak adalah permainan tradisional bentengan. Menurut (Kadek Nova Juniartha, Made Agus Wijaya, 2024) mengatakan bahwa Bentengan adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok yang membutuhkan ketangkasan, kecepata berlari dan strategi yang handal. Permainan bentengan melibatkan dua kelompok yang saling berusaha untuk menangkap anggota tim lawan. Dalam permainan Bentengan, setiap tim memiliki area aman yang disebut "benteng" dan berusaha untuk menangkap anggota tim lawan yang keluar dari benteng mereka. Permainan ini dapat melatih kecepatan, ketangkasan, dan strategi tim dalam menangkap lawan dan melindungi anggota tim sendiri.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa permainan tradisional adalah bagian tak terpisahkan dari budaya bangsa yang wajib di jaga dan lestarikan. Di samping upaya mencegah lunturnya budaya bangsa, pelestarian permainan tradisional juga perlu dilakukan dengan mempertimbangkan manfaatnya bagi perkembangan anak. permainan tradisional bukan hanya sebuah hiburan semata, tetapi juga sarana penting untuk melatih interaksi sosial anak-anak. Kemampuan bersosialisasi yang baik akan membantu mereka dalam menjalani kehidupan di masa depan. Atas dasar itulah akhirnya penulis tertarik untuk menulis artikel terkait analisis nilai Pendidikan karakter pada permainan tradisional bentengan dalam materi lari estafet di SMK N 2 Semarang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan etnografi

(ethnography). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena melalui data kata – kata tertulis maupun lisan dari partisipan dan pengamatan perilaku mereka (Martiana Dewi, 2015). Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dinamis dan terkait erat dengan pengalaman dan temuan di lapangan, sebab memisahkan proses pengumpulan data dan analisis data adalah hal yang mustahil keduanya saling membutuhkan, saling menguatkan, dan bersama – sama menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Rijali, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2023/2024 di SMK N

2 Semarang yang berlokasi di Jl. Pandanaran 2 No.7, Mugassari Kota Semarang Jawa Tengah 50241. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi pendidik dan peserta didik kelas XI jurusan ULP SMK N 2 Semarang. Observasi dilakukan pada saat peserta didik memainkan permainan bentengan pada pelajaran penjas saat materi bola basket. Sedangkan wawancara dengan pendidik dilakukan untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat pada permainan bentengan tersebut. Melalui wawancara, peneliti berusaha untuk mengetahui sejauh mana peserta didik kelas XI jurusan ULP SMK N 2 Semarang mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam permainan tradisional bentengan.

Dalam proses penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan (Bachri, 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung tanpa ikut berpartisipasi, mewawancarai informan dengan panduan pertanyaan yang tidak terlalu kaku, dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif perlu diperiksa keabsahannya untuk memastikan validitas atau keakuratannya. Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk memverifikasi data dengan cara membandingkannya dari berbagai sumber dan metode.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti telah laksanakan. Adapun paparan hasil data penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis nilai pendidikan karakter pada permainan tradisional bentengan dalam materi lari estafet di SMK N 2 Semarang. Berikut merupakan hasil paparan penelitian bahwa pelaksanaan olahraga permainan tradisional bentengan dalam pembelajaran penjas dapat dilaksanakan di SMK N 2 Semarang karena lapangan yang cukup luas dan terbuka memberi ruang bagi anak-anak untuk bermain bentengan. Permainan benteng adalah salah satu jenis permainan dimana perebutan benteng lawan dilakukan dengan cara menangkap pemain lawan dengan cara menyentuh bagian tubuhnya. Anggota setiap tim kelompok memiliki perannya masing-masing, termasuk pemain sebagai mata-mata, pengalih perhatian untuk menarik keluar lawan, penjaga benteng, dan penyerang (Sholehatun et al., 2023). Seiring perubahan zaman, minat anak-anak terhadap permainan tradisional ini semakin memudar. Hal ini dikhawatirkan akan berakibat pada hilangnya nilai budaya dan warisan budaya bangsa. Maka dari itu Analisis nilai karakter penelitian ini dilakukan pada saat peserta didik memainkan permainan tradisional bentengan. Permainan bentengan, lebih dari sekadar aktivitas fisik yang menyenangkan, ternyata menyimpan nilai-nilai karakter berharga yang dapat digali melalui langkah-langkah permainannya. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan permainan tradisional bentengan diawali dengan pendahuluan seperti doa, presensi dan apersepsi di tempat lapangan sekolah SMK N 2 Semarang. Kemudian pendidik menyampaikan materi kepada siswa, setelah itu siswa melakukan pemanasan berbentu permainan olahraga yang menjurus kegiatan inti materi yaitu permaianan tradisional bentengan. Pada permainan bentengan yang telah dimainkan, diketahui bahwa permainan tersebut mengandung nilai karakter yang meliputi gotong royong, nasionalisme, nilai religius, integritas, dan mandiri.

Nilai Karakter	Indikator	Langkah – Langkah permainan
Nilai religius	Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercaya an	Penentuan kelompok dengan suit
	Percaya diri	Menyerang benteng lawan
Gotong royong	Kerjasama	Menyerang benteng lawan
	Musyawar ah	Menyerang benteng lawan
	Solidaritas	Menyelamatk an tawanan
Nasionalis me	Taat peraturan	Menyerang benteng lawan & Menyelamatk an tawanan
	Disiplin	Menyerang benteng lawan
Integritas	Kejujuran	Menyerang benteng Lawan & menyelamatk an tawanan
	Tanggung Jawab	Menjaga benteng
Mandiri	Keberania n	Menyerang benteng lawan
	Tangguh	Menjaga benteng
	Kerja keras	Menyerang benteng Lawan & Menyelamatk an tawanan

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan, diketahui bahwa acuan nilai karakter yang digunakan sesuai dengan Undang undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan nilai-nilai utama karakter yang menjadi fokus terdiri atas nilai religius , gotong royong, nasionalisme, integritas, dan mandiri.

Nilai Religius

Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang sangat penting bagi manusia. Dengan memiliki karakter religius, seseorang dapat menjalani hidup dengan lebih bermakna dan penuh kedamaian (Hariandi & Irawan, 2016). Nilai karakter religius menumbuhkan individu yang beriman, toleran, dan cinta damai. Individu tersebut menjadi pilar penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis (Sholikin et al., 2022). Berdasarkan observasi peneliti, peserta didik sudah membangun rasa persatuan dan kesatuan antar pemain dengan karakteristik yang berbeda – beda. Hal ini dapat dilihat pada kondisi dilapangan saat bermain

bentengan karena permainan bentengan membutuhkan anggota tim yang cukup banyak sehingga setiap individu pasti memiliki pikiran, rasa, ucapan dan indakan yang berbeda – beda. Melalui permainan bentengan peserta didik mengembangkan nilai – nilai karakter religius yang sesuai.

Nilai Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong adalah sikap dan perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah secara bersama dengan komunikasi dan persahabatan, memberi pertolongan serta bantuan kepada yang membutuhkan (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022). Di tengah gempuran modernisasi, nilai gotong royong penting untuk dilestarikan. Gotong royong bukan hanya warisan budaya, tapi juga kunci kekuatan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan, tak hanya mempererat rasa persatuan dan kesatuan, tapi juga menjadi benteng kokoh melawan perpecahan. Semangat kebersamaan dan tolong-menolong yang terkandung dalam gotong royong bagaikan perekat yang kuat, mengikat erat jalinan persaudaraan antar individu dalam masyarakat.

Penerapan nilai karakter gotong royong pada permainan bentengan yang muncul meliputi kerjasama, musyawarah, dan solidaritas. Kesuksesan dalam permainan bentengan bergantung pada kekompakan tim, karena setiap anggota harus saling bahu membahu untuk mencapai kemenangan sehingga dibutuhkan kerjasama antar anggota kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa peserta didik sudah menunjukkan ciri-ciri karakter gotong royong. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam bekerja sama dalam membuaat rencana Sebelum permainan dimulai, tim berdiskusi dan menyusun strategi bersama. Hal ini termasuk menentukan benteng, penjaga, penyerang, dan taktik untuk menyerang dan bertahan. Musyawarah merupakan proses penting dalam pembelajaran dan pengembangan diri peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan siswa sudah melakukan musyawarah dalam pemilihan ketua tim. Melalui diskusi terbuka dan saling menghargai pendapat, tim dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memilih pemimpin yang memiliki kapabilitas, integritas, dan visi yang sejalan dengan visi tim. Dengan musyawarah, tim dapat mencapai

keputusan yang bijaksana dan membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan bersama. Solidaritas merupakan nilai yang sangat penting dalam permainan bentengan. Nilai ini dapat membantu tim untuk mencapai kemenangan dan menciptakan suasana permainan yang lebih menyenangkan dan seru. Berdasarkan hasil pengamatan siswa dalam bermain tidak membeda-bedakan teman untuk bermain Bersama karena dalam permainan bentengan solidaritas merupakan sikap saling peduli dan percaya sesama anggota kelompok sehingga di dalam sebuah tim dapat mengurangi masalah/ konflik dan membangun keharmonisan.

Nilai Nasionalisme

Nilai karakter nasionalis merupakan perpaduan nilai-nilai luhur seperti cinta tanah air, pengabdian, dan persatuan yang harus ditanamkan sejak dini dalam diri setiap individu (Aisyah, 2018). Menumbuhkan nasionalisme sejak usia dini berarti memupuk rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti Mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab merupakan landasan penting bagi karakter nasionalis.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa peserta didik sangat antusias dalam bermain permainan tradisional bentengan karena permaina bentengan sangat menyenangkan. Selama proses permainan berlangsung peserta didik selalu menjaga semangat dan fokus sebab permainan bentengan membutuhkan semangat dan fokus yang tinggi untuk mencapai kemenangan meskipun dalam situasi yang sulit dan tertekan. Hal ini dapat melatih disiplin mental dan daya tahan untuk menyelesaikan tugas hingga akhir.

Nilai Integritas

Nilai karakter integritas menurut (Tuhuteru et al., 2023) ialah konsistensi karakter dalam bertindak sesuai norma sosial dan agama di kehidupan sehari-hari. Membangun karakter integritas membutuhkan usaha dan komitmen yang berkelanjutan, maka hasilnya akan sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Nilai karakter integritas meliputi tanggung jawab dan kejujuran. Berdasarkan hasil pengamatan saat bermain bentengan bahwa peserta didik sudah memiliki tanggung jawab masing – masing sesuai tugasnya. Tugas peserta didik

saat bentengan yaitu menjaga benteng tim mereka dan menangkap pemain tim lawan. Mereka harus bekerja sama dengan baik dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab ini mengajarkan peserta didik untuk selalu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab dan tidak mudah menyerah.

Peserta didik pada saat bermain bentengan sudah menanamkan sifat kejujuran hal ini sesuai yang terjadi dilapangan. Pada saat pemain tertangkap oleh tim lawan, pemain mengakui ketika tertangkap. Hal ini mengajarkan para pemain untuk selalu berkata yang benar dan tidak menipu orang lain, bahkan dalam situasi yang sulit. Dengan menerapkan nilai kejujuran dalam permainan bentengan

Nilai Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak- anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Maryono, Hendra Budiono, 2018). Nilai karakter mandiri juga diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu dengan usaha sendiri, tanpa selalu mengandalkan bantuan orang lain. Hal ini berarti memiliki keyakinan pada kemampuan diri dan mampu mengambil inisiatif untuk bertindak (Sholikin et al., 2022). Dalam permainan bentengan nilai karakter mandiri yang muncul meliputi keberanian, tangguh dan kerja keras.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik sudah memunculkan keberanian dalam mengambil resiko pada saat permainan bentengan. Peserta didik sudah berani menyerang benteng lawan meskipun resikonya bisa tertangkap oleh lawan dan berani dalam mempertahankan benteng mereka. Pemain memiliki semangat yang tangguh saat bermain ini terlihat saat pemain dengan semangat yang tangguh terus berusaha berjuang hingga akhir permainan dan pantang menyerah. Agar pemain bisa memenangkan permainan bentengan dibutuhkan kerja keras dalam tim. Kerja keras sudah ada saat permaianan berlangsung dengan membangun benteng yang kokoh, pemain bekerja sama, saling bahu – membahu, waspada dan siap sedia untuk menghadapi serangan lawan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan

diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisi nilai karakter pada permainan tradisional Bentengan di SMK N 2 Semarang terfasilitasi dengan baik seperti sekolah menyediakan lapangan yang cukup luas dan terbuka, sehingga memungkinkan siswa bermain bentengan dengan optimal.

Adapun karakter yang muncul sebagai efek dari permainan bentengan menunjukan bahwa diantaranya terdapat kerjasama dalam tim, komunikasi yang baik dalam tim, pemain jujur dan tidak curang, tetap sportif selama bermain, berani menyerang benteng lawan dan mengambil resiko, pemain menunjukan kepemimpinan dalam timnya,mengikuti aturan permainan dan disiplin, serta pemain bermain dengan adil dan tidak memihak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bentengan tersebut dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam materi lari estafet. maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisi nilai karakter pada permainan tradisional Bentengan di SMK N 2 Semarang terfasilitasi dengan baik seperti sekolah menyediakan lapangan yang cukup luas dan terbuka, sehingga memungkinkan siswa bermain bentengan dengan optimal.

Adapun karakter yang muncul sebagai efek dari permainan bentengan menunjukan bahwa diantaranya terdapat kerjasama dalam tim, komunikasi yang baik dalam tim, pemain jujur dan tidak curang, tetap sportif selama bermain, berani menyerang benteng lawan dan mengambil resiko, pemain menunjukan kepemimpinan dalam timnya,mengikuti aturan permainan dan disiplin, serta pemain bermain dengan adil dan tidak memihak. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bentengan tersebut dapat digunakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik dalam materi lari estafet.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2),2634.https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, *10*, 46–62.

Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah

Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *1*(1), 176–189.https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1. 7097

Kadek Nova Juniartha, Made Agus Wijaya, I. G. S. (2024). Studi Etnografi Olahraga Tradisional Benteng-Bentengan Di Desa Banyuning. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*, *2 (8)*, 51–60. https://journal-mandiracendikia.com/index.php/mdi/ article/view/980

Martiana Dewi. (2015). Sistem Pembinaan Renang Anak Usia Dini di Klub Renang Se-Kabupaten Magelang.*Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, *4*(12), 2265–2269. https://doi.org/10.15294/active.v4i12. 9894

Maryono, Hendra Budiono, R. O. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar*. *9*(1), 118–122.

Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *11*(1), 382–397.

https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1. p382-397

Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *7*(1), 1928.https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i 1.2858

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33),81.https://doi.org/10.18592/alhadharah.v 17i33.2374

Sholehatun, S., Zain, M. I., & Angga, P. D. (2023). Nilai Pendidikan Karakter pada Permainan Tradisional Bentengan dan Gobak Sodor. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3),

180–186.

Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 1111–1121.https://doi.org/10.31949/educatio.v8i 3.3035

Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Journal on Education*, *5*(3), 9768–9775.

https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1795

Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, E. C.H. (2023). *ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR DI SEKOLAH DASAR*. *08*, 1–19.

WIJAYA, F. (2017). Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, *5*(2), 232–235.